

## ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS EKONOMI KOTA TOMOHON TAHUN 2011-2015

**Irawaty Maslowan**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email: irzaramadhan43@gmail.com*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi tentu tidak lepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Pembangunan daerah merupakan motor penggerak untuk pembangunan nasional, yang menjadikan pemerintah daerah sebagai perencana untuk melakukan berbagai macam transformasi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Analisis sektor basis dan non basis ekonomi dan kinerja perekonomian kota Tomohon. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*.

Hasil analisis *Location Quotient* perekonomian Kota Tomohon menunjukkan ada delapan sector ekonomi yang menjadi sector basis atau sektur unggulan yakni sector pertambangan, sector pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air, sector konstruksi, sector real estate, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan jasa lainnya. Kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sector real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kota Tomohon memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sector-sektor ekonomi. Dari sisi analisis *proportional shift* atau pendekan pertumbuhan sektoral terdapat 12 sektro ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni Sekor Pengadaan Listrik dan Gas, Sekor Pengadaan Air, Sekor Konstruksi, sekor perdagangan, Sekor Transportasi, Sekor Akomodasi, Sekor Informasi, Sekor Jasa Keuangan, Sekor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sekor Jasa Lainnya.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Shift Share*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan social maupun lingkungan alam (Johan Galtung). Menurut Joko Untoro juga menyatakan bahwa pembangunan merupakan pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan pendapatan per kapita. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Portes (1976) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto suatu negara.

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Kota Tomohon merupakan bagian dari Sulawesi Utara yang memiliki posisi strategis dengan kedudukannya diantara kota Manado sebagai ibukota provinsi dengan kabupaten yang ada di sekitarnya, yaitu Minahasa dan Minahasa Selatan.

**Tabel 1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Tomohon Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011 - 2015 (Juta Rupiah)**

| Uraian   | 2011               | 2012               | 2013               | 2014*              | 2015**              |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 284,707.2          | 299,245.4          | 317,650.1          | 330,768.2          | 342,755.93          |
| Pertambangan dan Penggalian                                    | 168,440.6          | 201,612.0          | 199,882.8          | 215,147.3          | 242,331.89          |
| Industri Pengolahan  | 132,254.0          | 140,693.9          | 150,656.4          | 159,394.0          | 166,228.54          |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 4,868.2            | 5,530.3            | 6,218.4            | 6,775.2            | 7,238.89            |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 11,173.6           | 11,452.3           | 12,028.5           | 13,071.5           | 13,786.72           |
| Konstruksi   | 433,628.1          | 459,143.9          | 496,271.5          | 517,909.0          | 548,118.72          |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 217,360.9          | 224,890.4          | 238,512.7          | 257,724.1          | 273,843.80          |
| Transportasi dan Pergudangan                                   | 89,265.3           | 93,279.0           | 101,019.0          | 110,925.5          | 118,284.07          |
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 37,017.8           | 39,237.8           | 42,536.4           | 46,412.2           | 50,033.96           |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 72,004.8           | 77,007.2           | 82,355.4           | 89,193.0           | 94,393.25           |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 40,554.3           | 44,272.4           | 45,137.7           | 46,388.1           | 47,619.96           |
| Real Estate  | 83,044.7           | 86,600.2           | 93,714.3           | 101,493.0          | 108,462.02          |
| Jasa Perusahaan  | 790.2              | 848.8              | 920.3              | 995.6              | 1,074.68            |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 115,234.6          | 126,300.3          | 129,735.7          | 141,780.9          | 153,338.72          |
| Jasa Pendidikan  | 51,091.7           | 54,084.9           | 57,054.2           | 59,427.6           | 62,023.56           |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 142,220.3          | 150,552.3          | 162,827.8          | 173,029.5          | 181,793.05          |
| Jasa lainnya   | 43,263.4           | 45,798.0           | 49,484.3           | 51,597.2           | 54,077.54           |
| <b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>                          | <b>1,926,919.8</b> | <b>2,060,549.2</b> | <b>2,186,005.3</b> | <b>2,322,031.8</b> | <b>2,465,405.30</b> |

Sumber data: Data BPS Kota Tomohon

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan di atas juga tiap tahun ada peningkatan secara terus menerus. Peningkatan ini memberikan arti adanya pertumbuhan yang baik untuk Kota Tomohon. Adanya pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon tentunya akan memberikan dampak kepada tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik juga. PDRB ADHK memperlihatkan bahwa tiap tahunnya terjadi peningkatan yang positif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon. Untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, dari tahun 2011 hingga tahun 2015 selalu terjadi peningkatan, hal ini memberikan arti adanya pertumbuhan ekonomi yang baik pada Kota Tomohon. Naiknya pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon akan membuat masyarakat semakin memperoleh kesejahteraan yang membaik. Peningkatan tiap tahunnya ini bukan hanya memberikan dampak yang positif untuk kota Tomohon, tapi juga akan memberikan kontribusi yang baik untuk Provinsi Sulawesi Utara, karena Kota Tomohon merupakan salah satu bagian dari Sulawesi Utara. Sebab itu dengan semakin baiknya pertumbuhan ekonomi di Kota Kota Tomohon, akan juga memberikan dampak yang baik untuk provinsi Sulawesi Uta

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Pertumbuhan ekonomi tentu tidak lepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Pembangunan daerah merupakan motor penggerak untuk pembangunan nasional, yang menjadikan pemerintah daerah sebagai perencana untuk melakukan berbagai macam transformasi ekonomi demi kesejahteraan masyarakat yang ada.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Kota dan Pertumbuhan Kota**

Kota memiliki pengertian sebagai kesatuan ekonomi dan kesatuan politik. Secara ekonomi mencakup area dimana terdapat aktivitas ekonomi yang menyatu dan batas-batasnya ditentukan sejauh mana aktivitas ekonomi terintegrasi. Secara politik, kota mencakup area dimana pemerintah kota menyelenggarakan fungsi - fungsi pemerintahan. Dengan kata lain, kota merupakan konsentrasi kegiatan tidak saja ekonomis, melainkan politik, sosial, hukum, budaya, dan lain-lain, dalam suatu ruang tertentu. Memperhatikan mobilitas modal dan tenaga kerja yang lebih bebas berpindah dalam suatu negara, maka perbedaan pertumbuhan kota bukan bersumber dari ketersediaan tenaga kerja dan tingkat tabungan. Pertumbuhan kota berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas hidup tenaga kerja (Glaeseretal.,1995), atau produktivitas tenaga kerja marginal dan disutilitas kerja marginal (Bradley dan Gans, 1998).

## **Teori Pertumbuhan Kota**

Pertumbuhan kota (*urban growth*) pada dasarnya diukur dengan pertumbuhan penduduk. Ada tiga faktor yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan penduduk suatu wilayah, yaitu kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan kota (*urban growth*) merupakan akibat dari urbanisasi, yaitu meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan. Proses migrasi terjadi sebagai akibat dari adanya perbedaan tempat dalam bentuk ekonomi, sosial, politik, demografi, geografi, lingkungan, dan sebagainya. Namun sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa faktor utama individu melakukan migrasi adalah karena faktor ekonomi (Sukamdi dan Abdul Haris, 1998; Godfrey, 1994; Sjaafaaad, 1962). Urbanisasi merupakan salah satu aspek migrasi yang diartikan sebagai perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan atau pemusatan penduduk di daerah perkotaan. Dengan demikian urbanisasi akan sangat mempengaruhi pertumbuhan kota.

## **Ekonomi Perkotaan dan Ekonomi Regional**

Ekonomi regional yaitu berbicara tentang spasial lingkungan dan aktivitas regional di suatu tempat. Ekonomi regional lebih fokus pada lokasi industri / aglomerasi, aliran sumber daya dari suatu daerah ke daerah lainnya, dan pertumbuhan dan pembangunan regional. Selain itu, ekonomi regional berhubungan dengan bagaimana pemerintah pusat dapat menggunakan untuk mempercepat laju pertumbuhan seluruh wilayah. Ekonomi perkotaan adalah studi ekonomi yang memusatkan perhatian pada kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan dapat didefinisikan sebagai tempat dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Selain itu total jumlah penduduknya lebih besar dibandingkan dengan jumlah minimum penduduk yang disebut kota (kota kecil). Kebanyakan kawasan perkotaan dapat diidentifikasi sebagai sebuah titik pusat, dimana memiliki kepadatan yang paling tinggi dan semakin menurun maka akan semakin jauh dari titik tersebut. Pesatnya perkembangan perkotaan pada umumnya diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

## **Produk Domestik Regional Bruto**

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

## **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi daerah juga merupakan salah satu indikator makro ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu wilayah dan juga pemerataan pendapatan bagi penduduk wilayah tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (*times series*) dan data waktu yang digunakan yaitu 2011 sampai 2015. Penelitian ini dilaksanakan

di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sector basis dan non basis ekonomi.

### Jenis Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif yang berarti data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat varetatif.

### Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kota Tomohon, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis Shift Share digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kota Tomohon dengan Propinsi Sulawesi Utara.
2. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon.

### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* di gunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005:29).

Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/n}$$

Keterangan:

LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ).

Si = PDRB sektor i di Kota studi

S = PDRB total di Kota studi

Ni = PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara

N = PDRB total di Provinsi Sulawesi Utara

Jika hasil perhitungannya menunjukkan  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih besar di banding sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih kecil di banding sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Bila  $LQ=1$  berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi sama dengan sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara.

### Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja

atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kota Tomohon dengan Propinsi Sulawesi Utara.

Arsyad (1999), mengatakan analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah di ukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral di bandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang di jadikan acuan.
2. Pergeseran proporsional (*Proportional Shift*) mengukur perubahan relative, perubahan atau penurunan pada daerah di bandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang di jadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang di jadikan acuan.
3. Pergeseran diferensial (*Differential Shift*) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (local) dengan perekonomian yang di jadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang di jadikan acuan. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumberdaya yang melimpah dan efisien akan mempunyai *differential shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

Cara perhitungan *Shift Share* ini adalah sebagai berikut :

$$SS = G - R$$

$$G = E_{rt} - E_{ro}$$

$$R = E_{ro} * (E_{nt} / E_{no})$$

$$S = E_{rt} - (E_{nt} / E_{no}) * E_{ro}$$

Di mana :

$$SS = \text{Shift Share}$$

$E_{rt}$  = Tingkat pertumbuhan daerah Kota Tomohon pada tahun t

$E_{ro}$  = Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0

$E_{nt}$  = Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Utara tahun t

$E_{no}$  = Tingkat pertumbuhan regional tahun ke-0

G = Pertumbuhan

R = Pertumbuhan daerah kalau ia mengikuti pertumbuhan nasional.

Sedangkan untuk melihat pengaruh sektor industri atau sektoral nasional daerahnya di gunakan *Proportional Shift* (PS) atau dengan kata lain apakah pola atau struktur industri di daerah itu mengikuti pola atau struktur industri nasional atau tidak, maka dapat di lihat melalui *Proportional Shift*.

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PS = [ (E_{nt}^i / E_{no}^i) - (E_{nt} / E_{no}) ] * E_{ro}$$

Di mana :

$Sp$  = Shift Proporsional

$E_{nt}$  = Pertumbuhan Regional periode akhir sektor i

$E_{no}$  = Pertumbuhan Daerah periode awal Sektor i

Apabila perhitungan *Proportional Shift* (PS) menghasilkan tanda positif, artinya bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat di banding perekonomian yang di jadikan acuan. Sebaliknya jika *proportional shift* menghasilkan tanda negative, maka artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat di bandingkan perekonomian yang di jadikan acuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kinerja Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2010-2015

Hasil kajian mengenai kinerja perekonomian secara sektoral dapat dilihat dalam table berikut:

**Table 2**  
**kinerja Perekonomian Kota Tomohon Tahun 2011-2015**

| Sektor Ekonomi             | National Shere | Proportional Shift | Differential Shift | Total Kinerja Perekonomian Kota Tomohon |
|----------------------------|----------------|--------------------|--------------------|---|
| Pertanian                  | 1,918,430.7    | (283,639.1)        | (246943.7265)      | 1,387,847.9                             |
| Pertambangan               | 1,196,450.0    | (19,505.4)         | 239887.3861        | 1,395,447.1                             |
| Industri Pengolahan        | 902,315.6      | (56,991.6)         | (0.465136031)      | 728,786.8                               |
| Pengadaan Listrik dan Gas  | 35,636.3       | 16,702.7           | (4734.802155)      | 47,604.2                                |
| Pengadaan Air              | 73,978.5       | 682.1              | (11753.5409)       | 62,907.1                                |
| Konstruksi                 | 2,939,185.6    | 61,566.2           | (299088.0112)      | 2,701,663.7                             |
| Perdagangan                | 1,447,428.8    | 390,031.5          | (194522.7274)      | 1,642,937.6                             |
| Transportasi               | 607,748.7      | 96,928.3           | (1819.91031)       | 702,857.0                               |
| Penyediaan Akomodasi       | 253,917.3      | 52,286.3           | (5800.032245)      | 312,362.5                               |
| Informasi dan Komunikasi   | 493,178.9      | 193,113.4          | (104302.8761)      | 581,989.4                               |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 271,681.9      | 16,247.2           | (75090.40734)      | 212,838.8                               |
| Real Estate                | 561,527.6      | 87,087.9           | 8396.698593        | 657,012.2                               |
| Jasa Perusahaan            | 5,443.8        | 1,336.5            | (153.5626975)      | 6,626.8                                 |
| Administrasi Pemerintahan  | 785,673.6      | (97,566.2)         | 263223.0507        | 951,330.4                               |
| Jasa Pendidikan            | 342,095.1      | 32,618.2           | (42129.57041)      | 332,583.7                               |
| Jasa Kesehatan             | 967,033.0      | 275,930.4          | (187193.3492)      | 1,055,770.1                             |
| Jasa lainnya               | 292,790.3      | 34,673.4           | (27153.10342)      | 300,310.5                               |
| Total                      | 13,094,515.7   | 0.0                | (109207.723)       | 12,985,307.9                            |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Metode Shift Share

#### Interpretasi :

- a) Nilai total kinerja perekonomian Kota Tomohon sebesar 12,985,307.9 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2010-2016 perekonomian Kota Tomohon (PDRB) mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar 12,985,307.900.000. peningkatan ini disumbangkan oleh semua sector ekonomi. Ada lima sector ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yakni:
  1. Sector Konstruksi
  2. Sector Perdagangan
  3. Sector Pertambangan
  4. Sector Pertanian
  5. Sector Jasa Keuangan
- b) Nilai *Differential Shift* sebesar (109207.723) menunjukkan perkembangan perekonomian Kota Tomohon belum mempunyai daya saing yang tinggi atau cepat. Sub sektor yang mendapatkan hasil negatif dalam *Differential Shift* berarti mempunyai daya saing lemah dan keunggulan kompetitifnya rendah daripada perekonomian dengan sektor yang ada di Sulawesi Utara.

- c) Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian sub sektor pertanian di Kota Tomohon belum mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* yang negatif dan mendapatkan hasil PDRB yaitu 0.
- d) Nilai *National Shere* Total sebesar 13,094,515.7 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2010-2014 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kota Tomohon dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sector ekonomi kota Tomohon yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp 13,094,515.700.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* sebelumnya maka dapat ditentukan posisi relative sector-sektor ekonomi Kota Tomohon selama periode pengamatan tahun 2010-2016. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**posisi Relatif Sektoral Perekonomian Kota Tomohon**

| Differential Shift<br>(Cij) | Proportional Shift (Mij)  |  |
|-----------------------------|---|--|
|                             | Negatif (-)   | Positif (+)  |
| Positif (+)                 | (Kategori IV)<br>Sektor<br>Pertambangan,<br>Sektor Administrasi<br>Pemerintahan | (Kategori I)<br>Sector Real Estate,  |
| Negatif (-)                 | (Kategori III)<br>Sektor Pertanian<br>dan Sektor Industri                       | (Kategori II)<br>Sektor Pengadaan Listrik dan<br>Gas, Sektor Pengadaan Air, Sektor<br>Konstruksi, sektor perdagangan,<br>Sektor Transportasi, Sektor<br>Akomodasi, Sektor Informasi,<br>Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa<br>Pendidikan, Jasa Kesehatan,<br>Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor<br>Jasa Lainnya. |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian*

Sesuai dengan data dalam table 2 maka dapat dilihat posisi relative sector-sektor ekonomi Kota Tomohon sepanjang tahun pengamatan 2011-2015. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Sektor real estate berada dalam kategori 1 sebab sector real estate ini lebih cepat dibandingkan dengan sector yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara. Selain itu daya saing sektro real estate kuat terhadap sector yang sama dalam perekonomian Sulawesi Utara. Dengan demikian sector real estate dikategorikan sebagai sector ekonomi yang maju dan tumbuh dengan pesat (*Fast growing*).
- b) Ada dua belas sector ekonomi yang termasuk dalam kategori II. Sector-sektor ekonomi tersebut adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air, Sektor Konstruksi, sektor perdagangan, Sektor Transportasi, Sektor Akomodasi, Sektor Informasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa Lainnya. Dua belas sector ini tergolong pada sector ekonomi yang sedang berkembang (*developing*) dalam perekonomian Kota Tomohon. Sector-sektor ini bertumbuh dengan cepat tetapi tidak memiliki daya saing terhadap sector yang sama dalam peekonomian Sulawesi Utara.

- c) Sector yang termasuk dalam kategori III adalah sector pertanian dan industry . kedua sector ini tergolong sebagai sector yang terkebelakang (*depressed*), sebab kedua sector ini tidak memiliki daya saing terhadap sector yang sama pada perekonomian Sulawesi Utara sekaligus memiliki pertumbuhan yang lambat.
- d) Sector pertambangan dan Sektor administrasi pemerintah adalah sector yang memiliki pertumbuhan sektoral yang lambat tetapi memiliki daya saing yang kuat terhadap sector yang sama pada perekonomian Sulut. Sector ini tergolong sebagai sector yang potensial (*highly potential*) dalam perekonomian Kota Tomohon.

### Kinerja Perekonomian Kota Tomohon 2011-2015

Hasil kajian mengenai kinerja perekonomian Kota Tomohon tahun 2011-2015 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Table 4**  
**Kinerja Perekonomian Kota Tomohon 2011-2015**

| Sektor Ekonomi             | Proportional Shift | Differential Shift | Kinerja                                      |
|----------------------------|--------------------|--------------------|--|
| Pertanian                  | (283,639.1)        | (246943.7265)      | Pertumbuhan lambat, daya saing lemah         |
| Pertambangan               | (19,505.4)         | 239887.3861        | Pertumbuhan cepat, daya saing lambat         |
| Industri Pengolahan        | (56,991.6)         | (0.465136031)      | Pertumbuhan lambat, daya saing lemah         |
| Pengadaan Listrik dan Gas  | 16,702.7           | (4734.802155)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Pengadaan Air              | 682.1              | (11753.5409)       | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Konstruksi                 | 61,566.2           | (299088.0112)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Perdagangan                | 390,031.5          | (194522.7274)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Transportasi               | 96,928.3           | (1819.91031)       | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Penyediaan Akomodasi       | 52,286.3           | (5800.032245)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Informasi dan Komunikasi   | 193,113.4          | (104302.8761)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 16,247.2           | (75090.40734)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Real Estate                | 87,087.9           | 8396.698593        | Pertumbuhan bertambah cepat, daya saing kuat |
| Jasa Perusahaan            | 1,336.5            | (153.5626975)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |
| Administrasi Pemerintahan  | (97,566.2)         | 263223.0507        | Pertumbuhan cepat, daya saing lambat         |
| Jasa Pendidikan            | 32,618.2           | (42129.57041)      | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah          |

|                |           |               |                                     |
|----------------|-----------|---------------|-------------------------------------|
| Jasa Kesehatan | 275,930.4 | (187193.3492) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah |
| Jasa lainnya   | 34,673.4  | (27153.10342) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah |
| Total          | 0.0       | (109207.723)  | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah |

Berdasarkan data yang ada dalam table 4 mengenai kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sector real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kota Tomohon memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sector-sektor ekonomi. Dari sisi analisis *proportional shift* atau pendekatan pertumbuhan sektoral terdapat 12 sektro ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni Sekor Pengadaan Listrik dan Gas, Sekor Pengadaan Air, Sekor Konstruksi, sektor perdagangan, Sekor Transportasi, Sekor Akomodasi, Sekor Informasi, Sekor Jasa Keuangan, Sekor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sekor Jasa Lainnya. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian ota Tomohon adalah tumbuh cepat namun memiliki daya saing yang cenderung melemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

### Sektor Basis dan Non Basis di Kota Tomohon

Untuk menganalisis potensi sector-sektor ekonomi yang ada dalam perekonomian Kota Tomohon maka dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Location Quetient*. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Table 5**  
**Sektor Basis dan Non Basis di Kota Tomohon**  
**Periode Tahun 2011-2015**

| Sektor                     | LQ Rata-Rata | Potensi Sektoral |
|----------------------------|--------------|------------------|
|                            | 2011-2015    |                  |
| Pertanian                  | 0.68         | Non Basis        |
| Pertambangan               | 1.86         | Basis            |
| Industri Pengolahan        | 0.62         | Non Basis        |
| Pengadaan Listrik dan Gas  | 2.86         | Basis            |
| Pengadaan Air              | 3.87         | Basis            |
| Konstruksi                 | 1.78         | Basis            |
| Perdagangan                | 0.88         | Non Basis        |
| Transportasi               | 0.56         | Non Basis        |
| Penyediaan Akomodasi       | 0.94         | Non Basis        |
| Informasi dan Komunikasi   | 0.88         | Non Basis        |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 0.56         | Non Basis        |
| Real Estate                | 1.20         | Basis            |
| Jasa Perusahaan            | 0.53         | Non Basis        |
| Administrasi Pemerintahan  | 0.85         | Non Basis        |
| Jasa Pendidikan            | 1.02         | Basis            |
| Jasa Kesehatan             | 1.97         | Basis            |
| Jasa lainnya               | 1.42         | Basis            |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian*

Hasil analisi *Location Quetient* perekonomian Kota Tomohon menunjukkan ada delapan sector ekonomi yang menjadi sector basis atau sektur unggulan yakni sector pertambangan, sector

pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air, sector konstruksi, sector real estate, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan jasa lainnya. Secara sektoral dapat disimpulkan bahwa sector-sektor ini yang memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang, sedangkan sector-sektor lain masih perlu pembenahan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sector real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kota Tomohon memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sector-sektor ekonomi. Dari sisi analisis *proportional shift* atau pendekan pertumbuhan sektoral terdapat 12 sektro ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni Sekor Pengadaan Listrik dan Gas, Sekor Pengadaan Air, Sekor Konstruksi, sector perdagangan, Sekor Transportasi, Sekor Akomodasi, Sekor Informasi, Sekor Jasa Keuangan, Sekor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sekor Jasa Lainnya. Namun secara keseluruhan kinerja perekonomian ota Tomohon adalah tumbuh cepat namun memiliki daya saing yang cenderung melemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Hasil analisis *Location Quetient* perekonomian Kota Tomohon menunjukkan ada delapan sector ekonomi yang menjadi sector basis atau sektur unggulan yakni sector pertambangan, sector pengadaan listrik dan gas, sector pengadaan air, sector konstruksi, sector real estate, sector jasa pendidikan, sector jasa kesehatan dan jasa lainnya. Secara sektoral dapat disimpulkan bahwa sector-sektor ini yang memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang, sedangkan sector-sektor lain masih perlu pembenahan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

##### Saran

Pemerintah Daerah Kota Tomohon dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sector unggulan dengan tidak mengabaikan sector lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan wilayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, PDRB Daerah Kota Tomohon berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_, Tomohon Dalam Angka berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik
- \_\_\_\_\_, Statistik Daerah Kota Tomohon berbagai edisi. Tomohon: Badan Pusat Statistik
- Kuncoro, Mudrajad, 1997. Ekonomi Pembangunan (teori, masalah, dan kebijakan). UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2013. Indikator Ekonomi. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.